

POLA PENGATURAN PENDAPATAN PARA PENSIUNAN PG DJATIROTO DI DESA KALIBOTO LOR KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG

Arsy Qomariatul Azizah, Sukidin, Pudjo Suharso
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)
Email : Sukidin2005@yahoo.com

Abstrak

Abstrak: Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Dalam memenuhi kebutuhan seseorang harus berusaha untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk dikonsumsi. Sedangkan pendapatan dari seorang pensiunan salah satunya adalah gaji yang sangat sedikit jumlahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengaturan pendapatan para pensiunan PG Djatiroto di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan para pensiunan tercukupi dengan baik karena para pensiunan memiliki pendapatan lagi selain pendapatan yang berupa gaji pensiunan. Pendapatan tersebut lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan daripada non pangan. Alokasi pendapatan untuk kesehatan tidak mereka lakukan karena mereka menggunakan uang tabungan untuk memenuhinya.

Kata kunci : Pengaturan Pendapatan, Pensiunan, PG Djatiroto, Konsumsi

Abstract

Abstract: Human needs consisting of food needs and non-food needs. To fulfill their needs, someone must attempt to obtain the income that is used to consume. Meanwhile, one of the retirement's income was the salary but the amount were few in number. This research had aim to describe the management pattern of PG Djatiroto's retirements income in Kaliboto Lor village of Djatiroto sub-district in Lumajang district. The location determination method was used purposive area method. Then, the subject determination method was used purposive sampling. Further, The data collection method that was used in this research were interview, observation, and documentation. Moreover, the data analysis method were used data reduction method, presentation of the data and drawing the conclusion. The result was showed that the retirements' needs are good enough since they had another income besides their retirements' salary. The income was much used to fulfill their food needs rather than their non-food needs. They did not allocated their income for health needs because they were used their savings money to fulfill it.

Keywords : manajemen of income, Retirements, PG Djatiroto, Consume

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman sekarang ini. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologi yang menggerakkan manusia dalam aktivitas-aktivitasnya untuk selalu berusaha. Kebutuhan yang harus dipenuhi bukan hanya kebutuhan pangan saja. Naumn ada juga kebutuhan non pangan yang harus dipenuhi seperti memenuhi kebutuhan akan pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi karena untuk dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari. Tuntutan seperti ini membuat manusia harus memenuhinya guna kelangsungan hidup. Setiap orang maupun rumah tangga mempunyai kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatannya dalam berkonsumsi. Pendapatan ini digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang akan datang. Setiap rumah tangga akan berkonsumsi dari pendapatan yang telah diterimanya. Dalam memenuhi kebutuhannya, tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi, akan tetapi tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan lebih kecil atau sama dengan pendapatannya dan sisanya akan ditabung (Keynes, dalam Boediono 1997:37).

Dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan atau *income*. Seperti halnya yang

dilakukan oleh masyarakat di desa Kaliboto Lor selama ini. Mereka sebagian besar bekerja sebagai pegawai di Pabrik Gula Djatiroto. Mereka memang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan tersebut selain letak perusahaan dekat dengan rumah, penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Bukan hanya itu saja, para pegawai ini mendapatkan tunjangan kesehatan juga berupa pengobatan gratis.

Masa kerja setiap pegawai ada batasan umurnya. Para pegawai ini bila memasuki usia 55 tahun akan mengalami masa pensiun. Masa pensiun adalah masa dimana seorang pegawai tidak bekerja lagi. Masa-masa ini cukup kritis dalam perjalanan hidup seseorang serta dapat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya kelak. Gaji pensiunan ini jumlahnya memang jauh berbeda dengan gaji yang diperoleh pada saat masih bekerja.

Masyarakat di desa Kaliboto Lor yang bekerja di Pabrik Gula Djatiroto ini telah mengalami masa pensiun tentu akan mengatur pendapatannya agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga mereka ketika mengalami masa pensiun telah menyiapkan bekal untuk di hari tua nanti. Mereka telah melakukan usaha-usaha yang dapat memberikan mereka pemasukan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini telah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang pensiun dari PG Djatiroto.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola pengaturan pendapatan para pensiunan PG Djatiroto di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan pola pengaturan pendapatan para pensiunan PG Djatiroto di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi atau tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu bertempat di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang sedangkan penentuan subjek menggunakan metode *purposive sampling* yaitu ditunjuk langsung yang terdiri dari empat subjek penelitian diantaranya tiga orang dari pensiunan dan satu orang adalah seorang janda dari pensiunan. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman untuk mencari informasi yang dibutuhkan tentang pola pengaturan pendapatan bagi para pensiunan ini dalam memenuhi kebutuhannya, yang kedua metode observasi yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai fakta yang diteliti untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian, dan ketiga adalah metode dokumentasi merupakan data pelengkap dari

kedua metode wawancara serta observasi yang diperoleh dari metode dokumen ini meliputi foto mengenai keadaan masyarakat pensiunan PG Djatiroto. Analisis data dengan cara mereduksi data yaitu merangkum data-data yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pendapatan pensiunan tidak hanya terdiri dari gaji pensiunan saja namun ada pula pendapatan sampingan yang mereka peroleh dari usaha sendiri setelah mengalami masa pensiun dari perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pensiunan adalah bekerja sebagai petani. Seperti yang telah terjadi dalam keluarga subjek penelitian yang bernama bapak Satumar bahwa beliau mempunyai tanah persawahan sebagai bentuk investasi bagi beliau untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena gaji pensiunan setiap bulan yang diterimanya sangat jauh lebih sedikit dari gaji yang beliau terima sebelum pensiun. Hal ini tidak hanya dialami oleh bapak Satumar saja, namun para pensiunan lainnya juga mengalami hal yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Satumar berikut ini.

“gaji pensiunan yang diterima sangat sedikit dan jauh lebih kecil dari gaji yang saya terima setiap bulannya. Pekerjaan saya di PG Djatiroto itu sering kali membuat saya lembur jadi saya setiap bulannya bisa mendapatkan gaji diatas Rp. 3.000.000,- mbak. Sedangkan

sekarang gaji pensiunan saya hanya Rp. 400.000,- setiap bulannya.”

Para pensiunan lain juga menerima gaji pensiun hanya sedikit dan sangat jauh berbeda dengan gaji sebelum mereka mengalami masa pensiun. Seperti subjek penelitian yang bernama bapak Buaji. Beliau tidak bekerja lagi serta tidak membuka usaha namun beliau mempunyai seorang istri yang bekerja sebagai guru yang mempunyai pendapatan. Pendapatan ini merupakan pemasukan dalam keluarga bapak Buaji sehingga beliau beserta keluarganya masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun yang akan datang. Hal ini berbeda dengan keluarga bapak Sukarno, beliau mempunyai pendapatan dari hasil sewa rumah yang beliau miliki. Hasil tersebut beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga seperti memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan.

Keadaan yang terjadi dalam keluarga bapak Sukarno tidak jauh berbeda dengan keluarga ibu Nuryati. Beliau bukanlah pensiunan PG Djatiroto namun beliau adalah seorang janda dari pensiunan yang masih memperoleh gaji pensiunan dari perusahaan. Beliau ini menerima gaji pensiunan sebesar Rp. 142.000,- setiap bulannya. Gaji yang beliau terima tentu saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehingga beliau berjualan untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Dengan perbedaan ini mereka mempunyai usaha lagi sehingga semua kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi dengan baik. Dari

pendapatan itu mereka melakukan konsumsi pangan. Sisa dari pendapatan yang digunakan mereka lakukan *saving*. Tabungan ini mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Sehingga tabungan ini bisa disebut juga untuk berjaga-jaga.

PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi yang dialami keluarga pensiunan ini merupakan kondisi dimana mereka harus menyiapkan bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik tanpa harus mengalami kekurangan. Masa pensiun ini menyebabkan seseorang harus merubah pola hidup yang mewah menjadi pola hidup yang sederhana.

Pendapatan merupakan pemasukan yang dimiliki seseorang karena telah melakukan suatu pekerjaan. Salah satu pemasukan ini adalah gaji pensiunan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sonny (2003:141) bahwa gaji atau upah adalah suatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan atau perundang-undangan, serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun keluarganya. Seperti karyawan PG Djatiroto mereka mendapatkan gaji sekaligus tunjangan atas jasa

yang telah diberikan untuk suatu pekerjaan yang telah dilakukan.

Pola konsumsi yang dilakukan oleh para pensiunan PG Djatiroto berbeda-beda karena konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes (Boediono, 1997:37), dalam memenuhi kebutuhannya, tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi. Konsumsi yang dilakukan masing-masing pensiunan berbeda, hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang bertempat tinggal bersama. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farid Wijaya (1999:80) bahwa pada hakekatnya besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang telah dicapai oleh masyarakat, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang antara lain adalah jumlah anggota keluarga.

Para pensiun yang memiliki pendapatan lebih besar dari pensiunan yang lainnya lebih banyak menyisihkan uangnya untuk tabungan dibandingkan dengan yang lainnya. Seperti yang telah terjadi pada bapak Buaji bahwa pendapatannya lebih besar dan pendapatan yang ditabungkan lebih banyak dari keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar bagian dari pendapatan ini yang akan disisihkan untuk

tabungan tanpa seseorang harus kekurangan makanan, pakaian, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung terhadap para subjek penelitian yaitu para pensiunan PG Djatiroto di desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ternyata ditemui beberapa fakta bahwa besarnya tingkat konsumsi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima dan juga jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama. Kecilnya gaji pensiunan yang diterima ini membuat sebagian dari pensiunan membuka usaha lagi agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi dengan baik tanpa harus kekurangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dari penelitian ini maka peneliti dapat memberi saran guna perbaikan pola konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup bagi para pensiunan PG Djatiroto yang memiliki gaji sedikit. Sebaiknya mereka membuka usaha lain ataupun menginvestasikan uangnya untuk membuka usaha baru sehingga mereka tidak perlu bekerja keras pada usia yang sudah tua. Dengan demikian kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan yang akan datang akan terpenuhi dengan baik. Bukan hanya itu, penggunaan uang dalam berkonsumsi juga harus diperhatikan dalam jangka panjang supaya

penghasilan dan tabungan yang mereka miliki dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boediono. 1997. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [2] Raharja, Prathama dan Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- [3] Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [5] Wijaya Farid. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.

